

## **Regulasi Sistem Pendidikan Nasional pada Masa Pandemi Covid-19**

**HM. Rois**

*Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia*  
*mohrois.stain@gmail.com*

**Untung Khoiruddin**

*Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia*  
*untungkhoiruddin@iainkediri.ac.id*

### **Abstract**

The Indonesian people now need a process of national education regulation after the Covid-19 School/Madrasah/Islamic Boarding School Mataraman Region, arguing that the current institution must be able to provide attractive advantages or achievements to the wider community, so one of the advantages or achievements requires effort national education regulations. Therefore, with the impact of the post-pandemic Covid-19 on national education the School/Madrasah/Pesantren in the Mataraman Region was able to bring significant changes and developments in the era of globalization Thus, that the existence of education regulations after the Covid-19 pandemic, the Indonesian nation will soon avoid catastrophe and the plight of the world accompanied by intention to Allah SWT

**Keywords:** *National, Education, Regulation, Post Pandemic Covid-19*

### **Abstrak**

Bangsa Indonesia saat ini membutuhkan proses regulasi pendidikan nasional pasca Covid-19 Sekolah/Madrasah/Pesantren Wilayah Mataraman, dengan alasan bahwa lembaga saat ini harus mampu memberikan keunggulan atau prestasi yang menarik bagi masyarakat luas, sehingga salah satu keunggulan atau prestasi tersebut membutuhkan upaya regulasi pendidikan nasional. Oleh karena itu, dengan adanya dampak pasca pandemi Covid-19 terhadap pendidikan nasional Sekolah/Madrasah/Pesantren di Wilayah Mataraman mampu membawa perubahan dan perkembangan yang signifikan di era globalisasi Dengan demikian, bahwa dengan adanya regulasi pendidikan pasca pandemi Covid-19, bangsa Indonesia akan segera terhindar dari malapetaka dan keterpurukan dunia yang diiringi dengan niat kepada Allah SWT.

**Kata Kunci:** *National, Regulasi Pendidikan, Pasca Pandemic Covid-19*

### **Pendahuluan**

Perkembangan bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami keterpurukan adanya Covid-19, dikarenakan bangsa Indonesia mengalami perubahan yang sangat drastis seiring dengan perkembangan globalisasi dunia yang begitu besar apalagi di bidang sains, teknologi, komunikasi, politik dan social budaya terutama regulasi sistem pendidikan nasional di Indonesia. Dengan perkembangan itu, maka sejumlah regulasi pendidikan telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia. Salah satunya adalah strategi pemerintah melakukan perbaikan proses belajar-mengajar dan kurikulum

yang didukung oleh sejumlah peraturan dan edaran kementerian untuk mengatur seluruh persiapan dan pelaksanaan, baik dibidang pengembangan kurikulum sekolah infrastruktur, sumber gaya guru dan tenaga kependidikan.<sup>1</sup>

Bangsa Indonesia sebagai bagian tatanan dunia dan negara bangsa pasti mengalami perubahan sangat mendasar dalam berbagai aspek,<sup>2</sup> diantaranya; ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, kultur dan perdagangan dunia dikarenakan bangsa Indonesia yang sedang dilanda Covid-19. Dengan dilandanya Covid-19 warga bangsa Indonesia juga sedang mengalami keprihatinan terutama sistem pendidikan dan pembelajaran ditengah-tengah Pandemi Covid-19, sehingga masyarakat harus tetap waspada dan berdo'a munajat kepada Allah SWT agar virus ini segera berakhir. Oleh karenanya, bangsa Indonesia ini memerlukan regulasi pendidikan yang sangat signifikan dikarenakan adanya pandemi Covid-19 agar pembelajaran ini segera pulih kembali seperti biasanya khususnya Sekolah/Madrasah/Pesantren yang ada di Wilayah Kota Kediri.<sup>3</sup>

Maka untuk itu, Sekolah/Madrasah/Pesantren ini memerlukan regulasi pendidikan agar proses perubahan kurikulum baik terkait dengan belajar-mengajar di Indonesia terutama Wilayah Kota Kediri. Pada masa pandemi Covid-19 ini tetap tidak akan meninggalkan peraturan pemerintah dan merujuk pada kebijakan UU nomor 20 Tahun 2003, PP nomor 19 Tahun 2005 dan Permen nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006 dan sekaligus mengikuti dan mematuhi protokol kesehatan. Sehingga dengan UU dan regulasi pendidikan inilah yang mendasari proses pengembangan kurikulum melalui dua langkah besar yaitu: *Pertama*, Proses pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat; dan *Kedua*, Proses pengembangan yang dilakukan pada setiap satuan pendidikan.<sup>4</sup>

Memang sekarang ini, pemerintah pada masa pandemi Covid-19 membutuhkan sistem pendidikan yang profesional dalam rangka untuk mewujudkan regulasi pendidikan agar nantinya bangsa Indonesia bisa mengalami perubahan yang signifikan. Walaupun pemerintah masih kebingungan kapan sekolah atau tahun

<sup>1</sup>Perkembangan terakhir dilakukan oleh Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang membuka sebuah forum kebijakan pendidikan.Yang dihadiri oleh para peneliti, praktisi, dan teknokrat dibidang pendidikan guru dan teanaga kependidikan melalui media social pada tanggal, 5-6 Agustus 2015

<sup>2</sup>Choirul Fuad Yusuf, *Multikulturalisme; Tantangan Transformasi Pendidikan Nasional*, EDUKASI (*Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*), Puslitbang. Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, Vol. 4 Nomor. 1, Januari-Maret 2006, 19.

<sup>3</sup> Hasil pengamatan peneliti, bahwa lembaga pendidikan baik sekolah/madrasah/pesantren yang ada di Wilayah Kota Kediri hampir semuanya mengalami perubahan atau regulasi sistem pendidikan di tengah-tengah pandemi Covid-19. Salah satunya yang di lakukan oleh semua lembaga pendidikan harus menjaga kesetabilan prosem kegiatan proses belajar mengajar yang tetap taat dan patuh aturan pemerintah selalu berubah setiap saat demi kenyamanan peserta didik dan pendidik, Kediri, 15 Juni 2020

<sup>4</sup> Hasil pengamatan dari media sosial, bahwa covid-19 kalau dicermati banyak masyarakat yang mengeluhkan dan merasakan adanya dunia pendidikan turun drastis karena di serang Corona merajalela dunia bukan hanya Negara Indonesia tetapi juga Negara-negara lainnya, sehingga anjuran pemerintah adalah 3M = memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

ajaran baru dimulai.<sup>5</sup> Pada masa pandemi Covid-19 ini dibutuhkan waktu yang sangat serius tentang memulai kegiatan belajar-mengajar karena berdampak pada keselamatan dan kenyamanan guru dan murid di sekolah karena informasi yang beredar bahwa tahun ajaran baru akan dimulai Juni 2020 mendatang. Sehingga informasi ini membingungkan masyarakat (ortu) yang mempunyai anak didik sudah lulus dan akan masuk sekolah dimana karena situasi dan kondisi (sikon) yang tidak menentu adanya Covid-19 selalu berkembang dan merambah mencapai 34.316 kasus dan yang sembuh 12.129 pasien.<sup>6</sup>

Maka, bangsa Indonesia saat ini memerlukan regulasi pendidikan yang sesuai dengan peraturan pemerintah baik dalam bidang pembelajaran dan kurikulum karena adanya situasi dan kondisi yang belum memungkinkan untuk masuk sekolah. Sehingga Covid-19 ini bangsa Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia ada tiga skenario waktu yang akan disiapkan yaitu sekolah dimulai Juli atau Agustus dan Desember atau Januari 2021 sesuai hasil rapat koordinasi Kemenko PMK yang membahas persiapan masuk sekolah.<sup>7</sup> Skenario pertama adalah skenario optimis yakni sekolah masuk akhir bulan juli atau pertengahan agustus. Skenario kedua adalah pesimis apabila Covid-19 berakhir akhir 2020, yakni menggunakan pembelajaran daring dengan fokus kepada daerah yang tidak mendapatkan akses listrik dan internet. Sehingga mendapatkan hak pembelajaran dan dilakukan evaluasi jangkauan TVRI apakah bisa menjangkau sekolah yang tidak memiliki listrik. Skenario ketiga yaitu apakah dimungkinkan mengubah awal tahun pembelajaran baru di bulan Januari 2021.

Sesuai rencana penerapan New Normal yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo,<sup>8</sup> menurut dia, pendidikan di sekolah-sekolah sudah boleh dilakukan pada 15 Juni dengan sistem shift. Sistem ini kemungkinan akan diterapkan bertahap. “Jadi, tidak bisa langsung. Ini untuk menghindari kerumunan dan menjaga *physical distancing*,” katanya. Meski demikian, sebelumnya sekolah harus mempersiapkan terlebih dulu fasilitas dan protokol kesehatan. Penerapan protokol kesehatan ini tidak cuma pada sarana dan prasarana sekolah saja, tapi juga siswa serta para pendidik.

<sup>5</sup> Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Senin, 25 Juni 2020

<sup>6</sup> Achmad Yurianto selaku Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Covid-19 Pusat melalui media social, Rabu, 10 Juni 2020 Jam 12.00.

<sup>7</sup> Agus Sartono, selaku Deputi Bidang Pendidikan dan Agama, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui telekonferensi di Jakarta, Senin, 1 Juni 2020.

<sup>8</sup> Joko Widodo selaku Presiden Republik Indonesia menyatakan bahwa rakyat Indonesia dimana saja berada dimohon untuk bersabar menunggu pulihnya situasi dan kondisi ini kondusif agar proses pendidikan di Indonesia secara stabil seperti biasanya, karena memang membutuhkan waktu agak lama dengan adanya Covid-19 yang melanda dunia khususnya di Indonesia semakin hari semakin berkembang kasusnya. Maka untuk itu, kami semua rakyat Indonesia ikut berdo'a dan mendukung keputusan dan kebijakan pemerintah melalui protokol kesehatan agar nantinya proses belajar mengajar segera terwujud dengan cara saling menjaga jarak, pakai masker, cuci tangan dan lain-lain. Pidato ini melalui media sosial yang diteruskan oleh Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Selasa, 9 Juni 2020.

“Tetap menggunakan masker di mana pun,” tuturnya. Presiden Joko Widodo sebelumnya meminta jajaran pemerintah untuk melakukan sosialisasi normal baru secara besar-besaran saat pandemi Covid-19. Ia meminta protokol beradaptasi dengan tatanan normal baru yang sudah disiapkan oleh Kementerian Kesehatan

Sehingga regulasi pendidikan dan pembelajaran tahun 2020 memang ditengah pandemi Covid-19, sehingga masyarakat yang merasa gelisah tentang pendidikan anak kapan mulai masuk akan tetapi pemerintah tetap bersih kukuh sekolah masuk di bulan Juli tepatnya tanggal 13. Dalam hal ini ditegaskan oleh Evi Mulyani,<sup>9</sup> menegaskan pada tahun ajaran baru ini bukan berarti sekolah langsung menerapkan pembelajaran tatap muka. Kemendikbud sejauh ini masih melakukan kajian dan analisa terkait pembukaan sekolah agar semuanya menjalankan new normal terlebih dahulu untuk mencari keselamatan baik guru dan muridnya.

Oleh karenanya, bahwa secara keseluruhan sekolah/madrasah/pesantren terutama yang ada di Wilayah Kota Kediri hampir sama semuanya mengalami pandemi Covid-19. Sehingga semua lembaga pendidikan memerlukan regulasi atau peraturan yang mendadak baik kurikulum maupun pembelajarannya untuk membawa tatanan baru yang membawa dampak positif. Dengan dampak positif itu membawa regulasi pendidikan baik secara on-line atau daring dalam rangka untuk mewujudkan proses belajar-mengajar bisa maksimal walaupun sedikit ada kendala tidak bisa tatap muka antara guru dan murid. Maka untuk itu, proses belajar-mengajar semacam itu diperlukan konsentrasi yang serius agar sistem pendidikan nasional bisa terwujud sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003. Sesuai dengan kebijakan pemerintah melalui Nadzim Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI di-era Kabinet Jokowi jilid II mencari sosok para menteri-menteri kerja keras terkait dengan pendidikan nasional.<sup>10</sup> Disamping itu, bahwa kata Khofifah Indar Pawarsana selaku Gubernur Jawa Timur mengadakan kunjungan kerja ke Pondok Pesantren Lirboyo Kediri akan dijadikan sebagai percontohan pesantren di-wilayah Jawa Timur sebagai bentuk wujud kalau pemerintah itu peduli dengan pondok pesantren. Kepedulian itulah agar masyarakat seluruh Jawa Timur tetap waspada dan hati-hati dengan adanya virus Covid-19.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Evi Mulyani, *Komenko Deputi Humas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, bahwa untuk mengawali proses belajar-mengajar ditengah-tengah Pandemi Covid-19 memang agak repot atau susah karena keberadaan bangsa Indonesia masih ada keraguan dengan adanya sikon yang belum memungkinkan dikarenakan yang dicari sekarang adalah kenyamanan guru dan siswa dikelas akan tetapi kalau nantinya positif masuk tanggal, 15 Juni 2020 itupun masih kelas jarak jauh atau kelas daring sebagai bentuk wujud sekolah mulai dibuka atau masuk sekolah, Selasa, 9 Juni 2020.

<sup>10</sup> Joko Widodo Presiden Republik Indonesia, dalam Pidato bahwa saya butuh menteri-menteri kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing agar anak-anak bangsa mempunyai keunggulan dan ketrampilan sebagai manusia yang cerdas dalam segala bidang, walaupun bangsa Indonesia sedang dilanda Pandemi Covid-19. Maka untuk itu, saya berharap kepada seluruh orang tua atau warga Indonesia agar selalu mendukung program pemerintah demi terwujudnya sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif dalam segala bidang. Media Sosial, Kamis, 11 Juni 2020.

<sup>11</sup> Khofifah Indar Pawarsana selaku Gubernur Jawa Timur, menurutnya bahwa kita harus mampu melawan Corona ditengah-tengah Pandemi Covid-19 salah satunya adalah pesantren harus segera

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa regulasi pendidikan sekolah/madrasah/pesantren terutama yang ada di Wilayah Kota Kediri pada saat ini sangat dibutuhkan untuk memperbaiki kurikulum pendidikan. Bangsa Indonesia pada saat Pandemi Covid-19 proses belajar mengajar ini lebih mudah daring dikarenakan memerlukan jaringan online walaupun tidak semuanya dapat mengoperasionalkannya IT. Maka untuk itu, salah satu wujudnya sekolah/madrasah mampu mengoptimalkan tenaga IT dalam memanfaatkan jaringan secara on-line agar semua lapisan masyarakat mengetahui dan memahaminya. Sehingga antara ortu dan anak serta guru saling membutuhkannya.

Dalam penelitian ini, peneliti nantinya akan memfokuskan pada Regulasi Pendidikan Nasional Pada masa Pandemi Covid-19 di-Wilayah Kota Kediri. Regulasi Pendidikan Nasional sangat diperlukan tentang pengelolaan lembaga yang profesional artinya lembaga sebagai salah satu tempat pendidikan. Oleh karenanya, bahwa kebutuhan masyarakat sekarang ini sangat memerlukan bukti yang nyata, maka untuk itu ada beberapa hal yang terkait regulasi pendidikan nasional harus berbijak dengan Standar Nasional Pendidikan, yaitu; 1. Standar isi, 2. Standar proses, 3. Standar kompetensi lulusan, 4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5. Standar sarana dan prasarana, 6. Standar pengelolaan, 7. Standar pembiayaan, 8. Standar penilaian pendidikan.<sup>12</sup>

Namun demikian, kalau sebuah lembaga tidak dikelola dengan berbijak kepada badan standar nasional pendidikan (BSNP) yang ada, maka salah satu yang harus dilakukan lembaga adalah pentingnya sebuah regulasi atau aturan dalam memajukan pendidikan secara nasional. Maka peneliti akan melakukan identifikasi bahwa masalah-masalah yang ada dalam latar belakang diatas, dan akan muncul dalam kaitannya dengan Regulasi Pendidikan Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19 di-Wilayah Kota Kediri.

Dengan demikian, setelah peneliti melihat identifikasi masalah-masalah diatas, maka peneliti perlu mencari batasan masalah supaya lebih jelas dalam penelitian ini, diantaranya yaitu *Pertama*, proses regulasi pendidikan nasional pada masa pandemi Covid-19 Sekolah/Madrasah/Pesantren Wilayah Kota Kediri, dengan alasan bahwa lembaga pendidikan saat sekarang ini harus mampu memberikan keunggulan atau prestasi yang menarik pada masyarakat luas, maka salah satu keunggulan atau prestasi

---

menghadirkan santri segera datang ke pesantren untuk proses belajar-mengajar, diantaranya Pondok Pesantren Lirboyo Kediri yang dikunjungi Gubernur Jawa Timur untuk segera santri-santri segera datang ke pondok. Melihat kondisi yang setabil bahwa pondok pesantren harus tetap memperhatikan protokol kesehatan, sehingga Khofifah juga memberikan bantuan berupa alat-alat kesehatan ke pondok lirboyo sebagai bentuk wujud Pemerintah Propinsi Jawa Timur peduli dengan pesantren. Karena pondok yang rata-rata santrinya banyak, maka pondok lirboyo tahap pertama akan mendatangkan santri sejumlah 2500 orang, dan nantinya santri datang di Karantina terlebih dahulu selama 14 hari. Jadi santri datang tidak langsung belajar tetapi diisolasi terlebih dahulu agar betul-betul kondisi santri sehat semuanya setelah menjalani karantina dawuhnya Gus Muid selaku Pengurus Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri, Sabtu, 6 Juni 2020.

<sup>12</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), (Jakarta : Asa Mandiri, 2006), 5.

itu diperlukan upaya regulasi sistem pendidikan nasional. *Kedua*, dampaknya pada masa pandemi Covid-19 terhadap sistem pendidikan nasional baik Sekolah/Madrasah/Pesantren di Wilayah Kota Kediri mampu membawa perubahan dan perkembangan yang signifikan di era globalisasi.

Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan saat ini adalah pengembangan budaya religius. Pasal 1 Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya dalam pasal 3 disebutkan bahwa, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>13</sup>

Regulasi sistem pendidikan nasional merupakan bagian yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan manusia seutuhnya. Untuk mencapai kualitas pendidikan itu harus dilandasi adanya suatu regulasi yang signifikan. Perubahan itu diperlukan pengelolaan lembaga pendidikan yang mampu berdaya saing tentang adanya regulasi. Sekarang ini salah satu tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan adalah bagaimana cara mengelola sebuah pendidikan yang mutu.<sup>14</sup> Regulasi pendidikan yang bermutu adalah lembaga yang mengedepankan hasil lulusan yang profesional dan mampu menunjukkan nilai-nilai pendidikan yang menjadikan prioritas utama, dikarenakan adanya suatu regulasi yang signifikan.

Oleh karenanya, bahwa dengan adanya regulasi pendidikan pemerintah mampu menghasilkan out-put yang berkualitas, diantaranya adalah sebagai berikut; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/berkomunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.<sup>15</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### ***Regulasi Pendidikan Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19***

Bahwa sistem pendidikan nasional baik sekolah/madrasah/pesantren selama pada masa pandemi covid-19 membutuhkan model regulasi pendidikan yang

<sup>13</sup> Tim Diknas RI, *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas*, Semarang ; Pustaka Offset, 2004, 6.

<sup>14</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2008), 21.

<sup>15</sup> Reza Ahmad Zahid, *Pendidikan Karakter: Upaya Pembentuk Karakter Bangsa*, TRIBAKTI (*Jurnal Kebudayaan dan Pemikiran Ke-Islaman*), Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, Vol.24 No. 2 Kediri, September 2013, 6.

menggunakan kurikulum darurat atau sepenuhnya diserahkan kepada lembaga pendidikan masing-masing, dikarenakan semua lembaga yang mempunyai kebijakan tidak sama apalagi regulasi pemerintah sangat ketat. Sehingga untuk mencegah penyebaran covid-19 harus mematuhi protokol kesehatan yang sangat ketat sekali apalagi sampai semua orang ketakutan adanya corona yang menimpa bangsa Indonesia.

Ketika pada masa pandemi covid-19 baik sekolah/madrasah/pesantren memerlukan regulasi sebagai salah satu upaya yang ditempuh untuk mengendalikan masyarakat dengan bentuk aturan yang mengikat atau pembatasan tertentu. Sehingga penerapan regulasi bisa dilaksanakan dengan berbagai bentuk yakni, adanya pembatasan yang dibuat oleh pemerintah atau lembaga instansi terkait, aturan-aturan buatan dan lain-lain. seiring dengan perkembangan teknologi, komunikasi dan sosial budaya maka pemerintah membuat strategi untuk membentuk regulasi yang bersifat dinamis dan mengikat. Startegi tersebut adalah dengan melakukan perbaikan kurikulum. Upaya ini diharapkan mampu membentuk sebuah regulasi yang memiliki manfaat bagi pendidik dan peserta didik.<sup>16</sup>

Lembga pendidikan pda masa pandemi covid-19 dalam kenyataannya mengalami **perubahan aturan (regulasi) yang mendadak** karena situasi dan kondisi yang belum menentu, sehingga aturan atau regulasi sering diartikan dengan sebuah peraturan. Maka peraturan itu merupakan suatu tata upaya atau cara yang disusun oleh instansi tertentu untuk menertibkan regulasi, sehingga terjadi keselarasan antara tujuan dengan pihak yang terkait. Peratauran dapat bermanfaat untuk pembentukan rasa hormat, mental dan fisik, serta dapat menumbuhkan karakter bagi pihak yang telah menaatinnya. Peraturan merupakan kebijakan atau ketentuan yang wajib ditaati oleh warga lembaga instansi tersebut. Sehingga peraturan akan berjalan dengan baik dan tepat jika setiap warganya mendukung jalannya peraturan tersebut.<sup>17</sup>

Dengan demikian, pada masa pandemi covid-19 ini pendidikan salah satu yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, artinya bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Pendidikan merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang yang terdidik. Manusia di didik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Karena pertama kali pendidikan yang kita dapatkan adalah di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal)

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan orang-orang akan banyak belajar berbagai hal, mulai dari

<sup>16</sup> Mihmidaty Al Faizah Ya'qoub dan Zahrotun Ni'mah Afif, *Manajemen Kurikulum (Dalam perspektif Al-Qur'an Dan Hadits)* (Surabaya: Global Aksara Press, 2021), 65–66.

<sup>17</sup> Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 140.

ilmu pengetahuan, cara mengembangkan potensi, dan pengetahuan lainnya yang didapat dari pendidikan.<sup>18</sup> Melalui pendidikan diharapkan dapat menjadi wadah dalam mencerdaskan dan membentuk watak manusia agar lebih baik. Pendidikan semestinya menjadi alternatif dalam mengatasi dan mencegah terjadinya krisis karakter bangsa.<sup>19</sup>

Pendidikan adalah cara seseorang dalam mengembangkan kemampuan jasmani maupun rohani untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mewujudkan tujuan ini perlu dilakukan kerjasama antara lembaga sekolah dan orang tua siswa, orang tua akan mendapat pengetahuan dan pengalaman dari guru dan guru akan mengetahui lingkungan perkembangan anak didiknya ketika di rumah.<sup>20</sup>

Pandemi covid-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia membuat aktivitas pada umumnya berbeda. Hal ini karena virus covid-19 sangat mudah menular bahkan melalui sentuhan atau udara bahkan dampaknya dirasakan pada sistem pendidikan. pendidikan yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka, semenjak adanya pandemi covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh (dalam jaringan).<sup>21</sup>

Merebahnya virus covid-19 mengharuskan pemerintah membuat kebijakan bagi seluruh masyarakatnya untuk melakukan *physical distancing* untuk menghambat penyebaran covid-19. Selain itu, pemerintah mengupayakan segala cara agar para siswa serta mahasiswa di Indonesia tetap mendapatkan hak-haknya dalam bidang pendidikan. Jalan yang ditempuh yaitu menggunakan daring. Pembelajaran daring ini dilakukan di rumah masing-masing. Tantangan dalam pembelajaran online pun tidaklah mudah sebab harus mengatur waktu sebaik mungkin serta haru disiplin waktu selain itu juga diperlukan media yang memadai untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.<sup>22</sup>

Wabah covid-19 ini juga berdampak pada dunia pendidikan. Dikhawatirkan peserta didik dari berbagai jenjang akan merasakan hambatan dalam pembelajaran sehingga memperlambat pula proses kematangan mereka dalam menangkap ilmu-ilmu yang seharusnya mereka dapatkan di sekolah. Ditengah pandemi virus covid-19 pendidikan Islam harus tanggap dalam menghadapi tantangan dan keluh kesah masyarakat. Pendidikan Islam merupakan bimbingan yang dijalankan secara sadar dengan memanfaatkan pengalaman, wawasan, pengetahuan, penghayatan dalam

---

<sup>18</sup> Endang Siti Fatimah, et. al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Smp Islam Karangploso Malang”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 3, (2019), 156.

<sup>19</sup> Siti Zulaikah, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smnpn 3 Bandar Lampung”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10. No. I , (2019), 84-85

<sup>20</sup> Jalam Ma’mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2015), 78

<sup>21</sup> Syafrida dan Ralang Hartanti, “Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia”, *Jurnal Sosial dan Budaya*, Vol. 7 No. 6, (2020), 495

<sup>22</sup> Fuji Pratami, “Optimalisasi Peran Guru Pai Terhadap Hasil Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, no. 1, (2020), 28.

mengimani ajaran Islam. Disini tujuan pendidikan Islam adalah meningkatkan akhlak mulia serta menanamkan nilai-nilai spiritual pada peserta didik.<sup>23</sup>

Mengingat pada situasi pandemi covid-19 saat ini belum berakhir, maka hampir setiap sekolah/madrasah/pesantren menggunakan **tatap muka terbatas**, dikarenakan kegiatan pembelajaran di sekolah/madrasah/pesantren mengalami gangguan yang signifikan . Hal ini dikarenakan adanya virus yang mematikan hingga menelan banyak korban dan melumpuhkan banyak sektor kehidupan manusia, mulai dari sektor kesehatan, ekonomi, hingga sektor pendidikan. Virus ini bernama *Coronavirus Disease 2019* atau biasa disebut dengan Covid-19, yaitu virus yang menyerang sistem pernapasan manusia yang bisa menyebabkan infeksi yang akut pada paru-paru hingga menyebabkan kematian. Gejala umum yang muncul ketika terinfeksi virus ini adalah mengalami demam, batuk, dan sesak nafas. Virus ini muncul pertama kali di kota Wuhan, China pada tanggal 31 Desember 2019.<sup>24</sup> Virus ini telah menyebar ke berbagai penjuru dunia termasuk juga di Indonesia, sehingga pada tanggal 11 Maret 2020 virus ini ditetapkan sebagai pandemi global oleh WHO (*World Health Organization*).<sup>25</sup>

Hal yang berbahaya dari Covid-19 selain virus yang mematikan, adalah penularannya yang sangat mudah dan cepat. Virus ini dapat menular dari orang yang terinfeksi Covid-19 kepada orang-orang di sekitarnya melalui bersin atau percikan batuk. Virus ini juga dapat menular melalui benda-benda yang terkontaminasi percikan batuk atau bersin penderita Covid-19, kemudian orang lain menyentuh benda-benda itu terus mereka menyentuh mata, hidung, dan mulut mereka, sehingga mereka dapat tertular virus ini.<sup>26</sup>

Karena sangat berbahaya dan penularannya yang sangat cepat, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mencegah perkembangan penularan dari Covid-19. Mulai dari melakukan *social distancing*, *physical distancing*, pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), hingga kebijakan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat).<sup>27</sup> Kebijakan-kebijakan tersebut sangat berpengaruh dan berdampak bagi semua sektor kehidupan, karena mempersempit ruang gerak masyarakat dalam beraktifitas.

Dengan diterapkannya kebijakan pemerintah seperti PSBB dan PPKM, memaksa semua fasilitas umum harus ditutup sementara untuk mencegah penularan

<sup>23</sup> Fery Diantoro dan Endang Purwati, “Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, No. 1, (Juni 2021), 28.

<sup>24</sup> Yuliana, “Corona Virus Diseases (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatur”, *Wellness and Healthy Magazine*, Vol. 2, No. 1, (Februari, 2020), 192.

<sup>25</sup> Mega Zahira Virtyani, et. al., “Studi Peristiwa Penetapan Covid-19 Sebagai Pandemi Oleh *World Health Organization* Terhadap Saham Sektor Healthcare di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Sekuritas*, Vol. 4, No. 3, (Mei, 2021), 241.

<sup>26</sup> Melani Kartika Sari, “Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri”, *Jurnal Karya Abadi*, Vol. 4, No. 1, (Juni, 2020), 81.

<sup>27</sup> Dian Indah Suciati, “Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma’arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021”, 4.

Covid-19, tidak terkecuali sekolah juga ditutup oleh pemerintah. Dengan ditutupnya sekolah maka peserta didik tidak dapat melaksanakan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan ketetapan melalui Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020, yang salah satu isinya yaitu tentang pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama pandemi Covid-19 dengan melakukan pembelajaran jarak jauh.<sup>28</sup>

Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan sistem daring (dalam jaringan) yaitu pembelajaran yang dilaksanakan melalui internet secara online. Karena pembelajaran daring ini pendidik dan peserta didik tidak bertemu secara langsung, maka sistem pembelajaran ini dirasa kurang efektif. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan setelah hampir satu tahun pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, menunjukkan adanya penurunan hasil belajar peserta didik selama sistem pembelajaran jarak jauh diterapkan.<sup>29</sup>

Menurut peneliti, pembelajaran jarak jauh menimbulkan adanya jarak antara pendidik dengan peserta didik, selain itu peserta didik juga tidak mempunyai teman dalam pembelajaran, akibatnya kesulitan dalam belajar ditanggung sendiri dan menjadi beban psikologis bagi peserta didik. Selain itu, dampak negatif dari pembelajaran jarak jauh adalah ancaman terjadinya putus sekolah yang disebabkan karena belum meratanya akses fasilitas pendukung belajar, baik karena faktor wilayah maupun karena latar belakang ekonomi orang tua.

Organisasi pendidikan dan kebudayaan dunia (UNESCO) menyatakan terjadinya putus sekolah merupakan risiko paling tinggi yang disebabkan oleh penutupan sekolah akibat pandemi Covid-19.<sup>30</sup> Menurut penulis, pembelajaran yang dilaksanakan secara normal dengan tatap muka akan memberikan pengetahuan dan keterampilan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Akan tetapi, ketika pembelajaran diputus dalam arti menjadi tidak normal seperti dalam keadaan pandemi ini, maka akan terjadi gangguan bagi peserta didik. Terganggunya proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar peserta didik, terutama bagi mereka yang kurang beruntung akibat belum meratanya akses fasilitas pendukung belajar.

Memperhatikan kondisi di atas, maka pemerintah mengambil kebijakan dengan mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi

---

<sup>28</sup> Direktorat Sekolah Menengah Atas, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), iii.

<sup>29</sup> Ibid, 1.

<sup>30</sup> Ibid.

Covid-19. Kebijakan ini mengharapkan seluruh satuan pendidikan dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas.<sup>31</sup>

Pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara klasikal dimana pendidik dan peserta didik bertemu secara langsung *face-to-face* di dalam kelas atau di dalam ruangan yang sama secara terbatas.<sup>32</sup> Secara terbatas disini yaitu melakukan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah peserta didik yang masuk dengan sistem rotasi dan kapasitas dibatasi hanya 50% dari jumlah seluruh peserta didik, dan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat.<sup>33</sup> Dengan demikian, untuk mencegah berkembangnya penularan Covid-19, maka pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas harus tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan seluruh pihak di lingkungan pendidikan.

Wabah covid-19 membuat pembelajaran tatap muka berubah menjadi **pembelajaran jarak jauh** yang dilakukan **secara daring**. Pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi jaringan karena pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung.

Perkembangan pengetahuan dan teknologi berdampak besar dalam segala bidang dan salah satunya adalah bidang pendidikan. Teknologi merupakan bentuk pembaharuan yang uptodate sehingga sangat cocok digunakan sebagai penunjang pendidikan. Menurut beberapa peneliti teknologi merupakan salah satu faktor kelancaran dalam proses pendidikan. pembelajaran online dilakukan dengan sistem jarak jauh antara guru dan peserta didik, karena jarak jauh inilah dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan platform penunjang seperti google meet, live chat, zoom dan lain sebagainya. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara online guru tetap berusaha memberikan layanan maksimal dan bermutu. Pembelajaran online membuat wawasan dan jangkauan siswa semakin luas. Pembelajaran online juga bermanfaat sebagai pemutus penyebaran covid-19.<sup>34</sup>

Pembelajaran berfungsi untuk mengajarkan siswa bukan hanya diam dan menerima informasi yang disuguhkan dengan adanya media ini mampu merangsang peserta didik sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Dalam pembelajaran

---

<sup>31</sup> Ariga Bahrodin & Evita Widiyati, “Tingkat Stress Akademik Siswa Kelas VI Pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas”, Seminar Nasional SAINSTEKNOPAK Ke-5, LPPM UNHASY Tebuireng, Jombang, (2021), 3.

<sup>32</sup> Siti Faizatun Nissa & Ahmad Haryanto, “Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal IKA*, Vol. 8, No. 2, (Desember, 2020), 405.

<sup>33</sup> Mitra Kasih La Ode Onde, et. al., “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 6, (2021), 4402.

<sup>34</sup> Oktavia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study from Home (SFH) Selama Pandemic Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol 8, No 3, (2020), 3

daring media dalam fungsinya selain berperan sebagai penyaji juga berperan sebagai penerima pesan.<sup>35</sup>

### ***Dampaknya pandemi covid-19 terhadap regulasi sistem pendidikan nasional***

Proses regulasi pendidikan pasca pandemi covid-19 diberlakukan tetap muka terbatas di mana siswa masuk ke sekolah hanya dua kali (2x) dalam seminggu, selain itu tatap muka terbatas juga diberlakukan daring dimana para guru memberikan materi dan tugas secara online dalam rangka untuk mendidik kepada siswa secara mandiri atau belajar dirumah. Untuk mencegah penyebaran covid-19 juga diterapkan protokol kesehatan (prokes) ketat kepada siswa/santri dan guru/ustadz dengan jaga jarak, memakai masker dan handsanitizer, disamping itu juga cek suhu sebelum masuk kelas dan cuci tangan. Pada saat tatap muka berlangsung guru tidak memberikan tugas di sekolah, tetapi hanya memberikan materi secara terbatas.<sup>36</sup>

Maka untuk itu, siswa/santri bahwa diperlukan disiplin pribadi untuk belajar secara mandiri, dan ada fasilitas dan sumber daya yang memadahi dalam rangka untuk proses belajar dirumah. Oleh karenanya, kita harus bersyukur masih mampu memfasilitasi anak-anak untuk pendidikan jarak jauh, tapi kita mendengar keluhan banyak orangtua murid dan juga tenaga pendidik yang kesulitan, baik dalam menyediakan perangkat belajar seperti ponsel dan laptop maupun pulsa untuk koneksi internet.<sup>37</sup>

Regulasi pendidikan nasional merupakan suatu perubahan secara mendadak. Suatu missal dalam hal pembelajaran karena adanya covid-19 siswa tidak diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka, maka dari itu pihak pemerintah dan lembaga pendidikan masing-masing menerapkan sistem pembelajaran secara daring melalui aplikasi pembantu seperti Whatsapp dan zoom.

Di tengah pembatasan sosial akibat wabah covid-19, kita harus tetap semangat mengejar dan mengajar ilmu pengetahuan. Hampir tidak ada yang menyangka, wajah pendidikan akan berubah drastis akibat pandemi covid19. Konsep sekolah di rumah (*home-schooling*) tidak pernah menjadi arus utama dalam wacana pendidikan nasional. Meski makin populer, penerapan pembelajaran *online (online learning)* selama ini juga terbatas pada sekolah/madrasah/pesantren. Tapi, kebijakan *physical distancing* untuk memutus penyebaran wabah, memaksa perubahan dari pendidikan formal di bangku sekolah menjadi belajar dari rumah, dengan sistem online, dalam skala nasional.

---

<sup>35</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), 47

<sup>36</sup> Ana Nur Lailatul Khairiyah, *Wawancara*, Kediri, 3 Oktober 2021, selaku guru SMK yang ada di Kota Kediri, bahwa pembelajaran tatap muka terbatas tidak bisa maksimal seperti biasanya terkadang diajarkan melalui online

<sup>37</sup> Abdullah Ahmad, *Wawancara*, Kediri, 15 Oktober 2021. Salah satu sebagai orang tua yang anaknya sedang di wilayah Kota Kediri memang sangat merasakan betul terkait lembaga pendidikan saat pada masa pandemi covid-19 tidak bisa maksimal apalagi sebagai orang tua susah untuk mendampingi anaknya dirumah dikarenakan proses KBM berlangsung ditiadakan. Sehingga peran orang tua saat pandemi susah betul mengatur jadwalnya karena benturan dengan kerjanya.

Bahkan, ujian nasional tahun ini terpaksa ditiadakan. Tantangan pendidikan Sistem pendidikan online pun tidak mudah karena memerlukan beberapa sarana atau fasilitas.

Di samping itu, bahwa diperlukan disiplin pribadi untuk belajar secara mandiri, ada fasilitas dan sumber daya yang mesti disediakan. Oleh karenanya, kita harus bersyukur masih mampu memfasilitasi anak-anak untuk pendidikan jarak jauh, tapi kita mendengar keluhan banyak orangtua murid dan juga tenaga pendidik yang kesulitan, baik dalam menyediakan perangkat belajar seperti ponsel dan laptop maupun pulsa untuk koneksi internet.<sup>38</sup>

Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (guru dan siswa), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika proses belajar mengajar tidak hanya berfokus kepada hasil yang dicapai, namun mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan.

Guru sebagai Tenaga Pendidik yang profesional mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru adalah orang yang paling sering berinteraksi dengan peserta didik. Hal ini menunjukkan kesuksesan pembelajaran atau pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. Namun, bukan berarti guru adalah satu-satunya faktor yang berperan dalam kesuksesan pembelajaran melainkan terdapat faktor lain yaitu siswa, lingkungan, metode, media dan sebagainya. Tugas utama seorang guru adalah mengarahkan dan membimbing agar peserta didik mampu tumbuh dan berkembang mengikuti arus perkembangan zaman. Terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan pendidik sekaligus penanggung jawab langsung terhadap pembinaan akhlak, penanaman norma tentang baik buruk serta penanaman karakter religius peserta didik.<sup>39</sup>

Dalam pendidikan keterlibatan orang tua mempunyai berbagai macam tingkatan contoh sederhana seperti menanyakan perkembangan anak dalam belajar, berpartisipasi dalam program evaluasi, dan membantu membuat keputusan dalam program keberhasilan pembelajaran anak.

Orang tua memiliki andil besar dalam menentukan prestasi belajar anak apalagi dalam pembelajaran daring seperti saat ini. Orang tua yang selalu memberikan perhatian kepada anaknya terutama ketika pembelajaran di rumah akan membuat anak semangat dalam belajar karena mereka mengetahui ada dukungan dan tidak hanya mereka sendiri yang ingin maju dan meraih kesuksesan, akan tetapi orang tua

<sup>38</sup> Abdullah Ahmad, *Wawancara*, Kediri, 15 Oktober 2021. Salah satu sebagai orang tua yang anaknya sedang di wilayah Kota Kediri memang sangat merasakan betul terkait lembaga pendidikan saat pada masa pandemi covid-19 tidak bisa maksimal apalagi sebagai orang tua susah untuk mendampingi anaknya dirumah dikarenakan proses KBM berlangsung ditiadakan. Sehingga peran orang tua saat pandemi susah betul mengatur jadwalnya karena benturan dengan kerjanya.

<sup>39</sup> Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 18.

juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga dengan adanya dukungan seperti ini akan membuat hasil belajar dan prestasi anak semakin baik meskipun pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing.<sup>40</sup>

Perkembangan ilmu dan teknologi yang serba instan pada zaman sekarang menjadikan manusia malas untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat, banyak waktu yang terbuang dan mengambil jalan pintas untuk mencapai tujuan, bahkan mengabaikan nilai-nilai agama maupun moral. Tidak hanya itu, dengan adanya kemajuan ilmu dan teknologi juga menjadikan manusia lalai akan semua tugas-tugasnya. Seperti contoh, manusia dapat duduk seharian di depan alat-alat berteknologi canggih tanpa ada manfaat, bahkan meninggalkan kewajiban-kewajiban seperti ibadah, selalu mengedepankan urusan-urusan dunia dan mengesampingkan urusan akhirat. Padahal dapat kita ketahui manusia di dunia hanya hidup sementara. Maka dari itu, pendidikan dapat menjadi solusi untuk masalah tersebut.

Manusia memang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan karena hal itu adalah suatu kebutuhan hidup yang sangat mutlak bagi manusia. Seperti yang dikatakan John Dewey bahwa pendidikan adalah salah satu kebutuhan hidup manusia untuk membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, baik anak-anak maupun dewasa. Pendidikan adalah suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, sistematis, berkesinambungan, terpola dan terstruktur terhadap anak-anak didik dalam rangka untuk membentuk para peserta didik menjadi sosok manusia yang berkualitas secara moral spiritual.<sup>41</sup> Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar fundamental yang menyangkut daya pikir maupun daya rasa (emosi) individu. Dipandang sebagai bagian integral dari proses menata dan mengarahkan individu menjadi lebih baik, maka pendidikan menjadi satu-satunya jaminan kehidupan manusia menjadi berakhhlak.<sup>42</sup>

## Kesimpulan

Bawa proses regulasi pendidikan nasional pada masa pandemi covid-19 terhadap sekolah/madrasah/pesantren di Wilayah Kota Kediri, antara lain sebagai berikut; Perubahan aturan pemerintah yang mendadak, Tatap muka terbatas, Pembelajaran Daring dan Sumber Daya Manusia yang mumpuni;

Dampaknya pada masa pandemi covid-19 terhadap regulasi sistem pendidikan nasional baik sekolah/madrasah/pesantren di Wilayah Kota Kediri, antara lain sebagai berikut; dampak Positif, meliputi; Siswa/santri menguasai alat media sosial,

<sup>40</sup> Sri Yatun dan Mohammad Salehudin, "Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online", *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6, no. 1, (2021), 2.

<sup>41</sup> Zaitun, "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'alim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Alkhairaar Madinatul Ilmi Dolo", *Jurnal Pedagogia*, 8 (2019), 35.

<sup>42</sup> M. Zamhari Dan Ulfa Masamah, "Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pendidikan Modern", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11 (2016), 4.

guru/ustadz harus menguasai alat media sosial, Alat kumunikasi yang canggih berbagai merk, Sarana dan prasarana yang memadahi, sedangkan dampak negatifnya; Penyalahgunaan alat media sosial oleh siswa/santri, orang tua tidak menguasai alat media sosial, kurangnya penguasaan alat media sosial oleh guru/ustadz dan Jaringan internet terbatas (biaya).

## Daftar Pustaka

- Abu Al-Hasan Muslim bin Al-Hajjaj Al-Naisaburi, *Shahih Muslim III*, (Beirut: Darul Kutub al-ilmiah, 1991), 4803: 2047
- Ariga Bahrodin & Evita Widiyati, “Tingkat Stress Akademik Siswa Kelas VI Pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas”, Seminar Nasional SAINSTEKNOPAK Ke-5, LPPM UNHASY Tebuireng, Jombang, (2021)
- Achmad Yurianto selaku Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Covid-19 Pusat melalui media social, Rabu, 10 Juni 2020 Jam 12.00.
- Agus Sartono, selaku Deputi Bidang Pendidikan dan Agama, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui telekonferensi di Jakarta, Senin, 1 Juni 2020.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Jakarta: Asa Mandiri, 2006
- Choirul Fuad Yusuf, *Multikulturalisme; Tantangan Transformasi Pendidikan Nasional, EDUKASI (Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan)*, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, Vol. 4 Nomor. 1, Januari-Maret 2006, 19.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 79–80.
- Dede Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 3.
- Dian Indah Suciati, “Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma’arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021”, 4.
- Direktorat Sekolah Menengah Atas, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Diani Sadiawati, *Strategi Nasional Reformasi Regulasi: Mewujudkan Regulasi Yang Sederhana Dan Tertib*, Jakarta: Kementerian PPN/BAPPENAS, 2015
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Jogjakarta: IRCCSoD, 2008
- Elizaberh B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Dalam Suatu Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1990

Endang Siti Fatimah, et. al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Smp Islam Karangploso Malang”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 3, (2019), 156.

Ety Rochaety, *Sistem Informasi Managemen Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008

Fery Diantoro dan Endang Purwati, “Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, No. 1, (Juni 2021), 28.

Fuji Pratami, “Optimalisasi Peran Guru Pai Terhadap Hasil Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, no. 1, (2020), 28.

Jalam Ma’mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, Jogjakarta: DIVA Press, 2015

H.M Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2017

M. Zamhari Dan Ulfa Masamah, “Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta’lim Muta’alim Terhadap Pendidikan Modern”, *Jurnal*

Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994

Mega Zahira Virtyani, et. al., “Studi Peristiwa Penetapan Covid-19 Sebagai Pandemi Oleh World Health Organization Terhadap Saham Sektor Healthcare di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Sekuritas*, Vol. 4, No. 3, (Mei, 2021), 241.

Mihmidaty Al Faizah Ya’qoub dan Zahrotun Ni’mah Afif, *Manajemen Kurikulum (Dalam presektif Al-Qur'an Dan Hadits)* Surabaya: Global Aksara Press, 2021.

Muhammad Rifa’i, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Melani Kartika Sari, “Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri”, *Jurnal Karya Abadi*, Vol. 4, No. 1, (Juni, 2020), 81.

Mitra Kasih La Ode Onde, et. al., “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 6, (2021), 4402.

Muhammad Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 245.

Munirul, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan", dalam *Antologi Kajian Islam*, Seri 16, Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.

Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Senin, 25 Juni 2020

Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, 1 (November, 2013), 26.

Tim Diknas RI, *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas*, Semarang; Pustaka Ofsett, 2004

Oktavia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study from Home (SFH) Selama Pandemic Covid-19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol 8, No 3, (2020), 3

Reza Ahmad Zahid, *Penddikan Karakter: Upaya Pembentuk Karakter Bangsa*, TRIBAKTI (*Jurnal Kebudayaan dan Pemikiran Ke-Islaman*), Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, Vol.24 No. 2 Kediri, September 2013, 6.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ( ayat 1 dan 4), 2.

Riza Ali Faizin, "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah", dalam *Antologi Kajian Islam*, Seri 23, Surabya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.

Siti Zulaikah, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smrn 3 Bandar Lampung", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10. No. I , (2019), 84-85

Syafrida dan Ralang Hartanti, "Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia", *Jurnal Sosial dan Budaya*, Vol. 7 No. 6, (2020), 49

Siti Faizatun Nissa & Akhmad Haryanto, "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal IKA*, Vol. 8, No. 2, (Desember, 2020), 405.

Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatur", *Wellness and Healthy Magazine*, Vol. 2, No. 1, (Februari, 2020), 192.

Sri Yatun dan Mohammad Salehudin, "Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online", *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6, no. 1, (2021), 2.

Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*, Yogyakarta: Diva Press, 2013

Redja Mudyharja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001.

Rusadi Kantaprawira, *Aplikasi Pendekatan Ssitem Dalam Ilmi-Ilmu Sosial*, Jakarta: Bunda Karya, 1987.

Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 19.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.

Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Zaitun, “Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim Al-Muta’lim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Alkhairaar Madinatul Ilmi Dolo”, *Jurnal Pedagogia*, 8 (2019), 35.